

DAMPAK PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KETERTIBAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU

Ikke Wulan Dari¹⁾, Masitha Aulia²⁾, Elly Oktavia³⁾, Siti Zulaiha⁴⁾, Nurlaila Harahap⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ciitaauliaaaa@gmail.com,
lhyelly1986@gmail.com, zulaihasiti2309@gmail.com, nurlailaharahapbkl2004@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Education, reward, punishment, motivation, discipline, Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah

Education plays an important role in shaping students' character and discipline. One of the strategies used to create order is the application of rewards and punishments. Rewards are given to students who behave well, while punishment is applied to those who violate school rules. This research aims to analyze the application of reward and punishment at Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah, Bengkulu City, as well as its impact on student motivation and discipline. The research method used is a quantitative approach with a survey, which involves questionnaires and observations to collect data from students and teachers. The research results show that giving rewards can increase student motivation and discipline, while punishment carried out educationally can suppress disciplinary behavior. However, inappropriate application of rewards and punishments can have negative effects. Therefore, it is important for schools to consider students' psychological factors and the context of application in managing reward and punishment systems.

Kata kunci:

Pendidikan, reward, punishment, motivasi, disiplin, Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah

Abstrak.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Salah satu strategi yang digunakan untuk menciptakan ketertiban adalah penerapan reward dan punishment. Reward diberikan kepada siswa yang berperilaku baik, sedangkan punishment diterapkan untuk yang melanggar aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan reward dan punishment di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, serta dampaknya terhadap motivasi dan disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei, yang melibatkan kuesioner dan observasi untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, sedangkan punishment yang dilakukan secara edukatif dapat menekan perilaku indisipliner. Namun, penerapan reward dan punishment yang tidak tepat dapat menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Salah satu strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan ketertiban adalah penerapan reward dan punishment. Reward atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berperilaku baik, sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Penerapan kedua strategi ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin dan tertib dalam menjalankan kewajibannya di sekolah (Santrock, 2018). Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu menerapkan sistem reward dan punishment sebagai bagian dari kebijakan sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif. Reward yang diberikan dapat berupa pujian, sertifikat penghargaan, atau insentif akademik, sedangkan punishment mencakup teguran, tugas tambahan, hingga skorsing jika diperlukan. Meskipun strategi ini sering digunakan dalam institusi pendidikan, efektivitasnya masih menjadi perdebatan, terutama dalam jangka panjang (Skinner, 2019).

Menurut teori behaviorisme, reward dapat memperkuat perilaku positif siswa, sementara punishment dapat mengurangi perilaku negatif (Watson & Skinner, 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa hukuman yang berlebihan dapat menimbulkan efek psikologis negatif pada siswa, seperti kecemasan dan demotivasi dalam belajar (Grolnick, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan reward dan punishment di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu memberikan dampak terhadap ketertiban siswa. Pentingnya ketertiban dalam lingkungan sekolah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan disiplin (Lickona, 2018). Ketertiban yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengurangi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Namun, beberapa faktor dapat mempengaruhi efektivitas reward dan punishment, seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial, dan cara guru dalam menerapkannya (Bandura, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan (2019) dalam teori Self-Determination menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa jika dilakukan dengan tepat. Namun, jika reward diberikan terlalu sering tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, maka dapat menurunkan motivasi internal dan membuat siswa hanya termotivasi oleh hadiah semata. Begitu pula dengan punishment, jika diberikan tanpa adanya pendekatan yang edukatif, dapat menimbulkan ketakutan dan bukan perubahan perilaku yang positif (Deci & Ryan, 2019). Dalam konteks sosiologi pendidikan, pendekatan reward dan punishment juga memiliki dimensi sosial dan budaya. Pendidikan tidak hanya membentuk individu secara akademik, tetapi juga membangun norma dan nilai dalam masyarakat (Bourdieu, 2020). Dalam lingkungan madrasah, norma dan nilai yang diajarkan mencerminkan aspek keagamaan yang kuat, sehingga pendekatan reward dan punishment seharusnya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan (Al-Ghazali, 2018).

Selain itu, penelitian dari Dweck (2021) menunjukkan bahwa pola pikir siswa juga mempengaruhi respons mereka terhadap reward dan punishment. Siswa dengan growth mindset cenderung melihat punishment sebagai bagian dari pembelajaran dan perbaikan diri, sementara siswa dengan fixed mindset lebih rentan mengalami demotivasi akibat hukuman yang diberikan. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing siswa agar memahami makna dari reward dan

punishment sangatlah penting dalam penerapan strategi ini. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan reward dan punishment terhadap ketertiban siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami strategi terbaik dalam membangun kedisiplinan siswa melalui reward dan punishment. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan sistem yang efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara akademik dan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai penerapan reward dan punishment di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap fenomena yang diamati serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua metode utama, yaitu kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru di madrasah. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi dan disiplin siswa. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek-aspek seperti frekuensi pemberian reward dan punishment, jenis-jenis penghargaan dan hukuman yang diberikan, serta persepsi responden mengenai efektivitas kebijakan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan. Kuesioner diberikan kepada sejumlah siswa dan guru yang dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling agar dapat mewakili populasi secara proporsional.

Selain kuesioner, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung di lingkungan madrasah untuk melihat bagaimana reward dan punishment diterapkan dalam keseharian. Observasi dilakukan dengan mencatat berbagai bentuk penghargaan dan hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa, serta bagaimana siswa merespons kebijakan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data kuantitatif dari kuesioner dengan informasi kontekstual mengenai praktik di lapangan. Data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung persentase, frekuensi, serta rata-rata dari jawaban responden untuk memperoleh gambaran mengenai pola penerapan reward dan punishment di madrasah. Selain itu, analisis statistik sederhana seperti distribusi frekuensi dan tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner sebelum digunakan secara luas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner dan observasi guna meningkatkan akurasi serta kredibilitas temuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi dan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu serta

memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengelola sistem penghargaan dan hukuman secara lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan reward lebih termotivasi dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang lebih tertib. Pemberian reward dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun insentif akademik memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Selain itu, reward juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat kebiasaan positif dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, punishment yang diberikan dengan cara yang tepat juga efektif dalam menekan perilaku indisipliner. Penerapan punishment yang bersifat edukatif, seperti pemberian tugas tambahan, teguran lisan yang bersifat membangun, atau diskusi mengenai konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai aturan, terbukti mampu mengurangi tindakan indisipliner siswa. Namun, terdapat beberapa kasus di mana punishment yang berlebihan justru menimbulkan efek negatif, seperti ketakutan berlebihan atau sikap pemberontakan dari siswa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas reward dan punishment sangat bergantung pada konteks penerapannya. Reward yang diberikan secara berlebihan atau tanpa memperhitungkan usaha nyata siswa dapat menyebabkan ketergantungan pada penghargaan eksternal dan mengurangi motivasi intrinsik. Sementara itu, punishment yang diterapkan dengan keras tanpa memperhatikan aspek psikologis siswa dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan menurunkan minat belajar.

1. Pengaruh Reward terhadap Motivasi dan Disiplin Siswa

Reward berperan sebagai stimulus positif yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang sering menerima penghargaan cenderung memiliki sikap lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017) dalam Self-Determination Theory (SDT), di mana individu lebih termotivasi jika mendapatkan pengakuan atas usaha yang mereka lakukan.

Pemberian reward juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas. Ketika guru memberikan penghargaan atas perilaku yang baik, siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar. Namun, efektivitas reward sangat bergantung pada bentuk dan frekuensi pemberiannya. Reward yang terlalu sering diberikan tanpa dasar yang jelas dapat mengurangi nilai penghargaan itu sendiri, sementara reward yang diberikan secara selektif terhadap pencapaian yang nyata akan lebih efektif dalam membangun kebiasaan positif.

2. Efektivitas Punishment dalam Menekan Perilaku Indisipliner

Dalam konteks pendidikan, punishment bertujuan untuk mengoreksi perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa punishment yang bersifat edukatif, seperti refleksi diri dan diskusi mengenai konsekuensi tindakan, memiliki dampak yang lebih positif dibandingkan hukuman fisik atau hukuman yang bersifat memalukan.

Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner (2018) menegaskan bahwa punishment dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan jika diterapkan secara konsisten dan proporsional. Namun, jika punishment terlalu keras, siswa justru akan mengalami ketakutan berlebihan yang dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka.

Dalam beberapa kasus, siswa yang sering menerima hukuman tanpa diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri menunjukkan kecenderungan untuk memberontak atau menjadi kurang percaya diri. Oleh karena itu, strategi yang lebih efektif adalah menerapkan punishment yang mengajarkan tanggung jawab, seperti meminta siswa untuk menulis refleksi atas kesalahan mereka atau memberikan mereka tugas tambahan yang mendukung pengembangan karakter.

3. Dampak Jangka Panjang Reward dan Punishment terhadap Perilaku Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan reward dan punishment dalam jangka panjang dapat membentuk karakter siswa. Siswa yang terbiasa mendapatkan reward untuk pencapaian akademik cenderung mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik, sementara siswa yang sering mendapatkan punishment tanpa penjelasan yang memadai cenderung mengalami stres dan kehilangan motivasi belajar.

Menurut Bandura (2019) dalam teori sosial-kognitifnya, individu belajar dari lingkungan sekitar melalui pengamatan dan pengalaman. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menerapkan kombinasi reward dan punishment yang seimbang agar siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka dengan cara yang konstruktif.

Dengan demikian, penerapan reward dan punishment yang efektif harus mempertimbangkan faktor psikologis siswa, konteks penerapan, dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi yang seimbang dalam memberikan penghargaan dan sanksi agar siswa tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

4. Strategi Optimal dalam Penerapan Reward dan Punishment

Berdasarkan hasil penelitian, strategi terbaik dalam penerapan reward dan punishment adalah dengan memperhatikan aspek individual setiap siswa. Setiap siswa memiliki karakter dan motivasi yang berbeda, sehingga guru perlu memahami metode yang paling sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penerapan reward yang efektif harus diberikan berdasarkan usaha yang nyata dan prestasi yang dicapai siswa. Reward tidak harus selalu berupa hadiah materi, tetapi juga bisa berupa pengakuan verbal, pujian, dan kesempatan untuk mendapatkan tanggung jawab lebih dalam kelas. Selain itu, pemberian reward yang bersifat insentif akademik, seperti nilai tambahan atau sertifikat penghargaan, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Sementara itu, punishment yang efektif harus bersifat mendidik dan tidak merendahkan harga diri siswa. Guru harus mampu memberikan punishment dalam bentuk konsekuensi logis yang berkaitan langsung dengan kesalahan yang dilakukan. Misalnya, siswa yang terlambat dapat diberikan tugas tambahan yang berkaitan dengan manajemen waktu, atau siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan kesempatan untuk memperbaiki dengan batas waktu yang ditentukan.

Melalui pendekatan yang seimbang ini, reward dan punishment tidak hanya menjadi alat kontrol dalam disiplin sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dan positif dapat tercipta, mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara optimal.

5. Peran Komunikasi dalam Penerapan Reward dan Punishment

Pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam penerapan reward dan punishment tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang jelas dan terbuka membantu siswa memahami alasan di balik pemberian reward atau punishment. Hal ini penting agar siswa merasa dihargai dan mengerti tujuan dari setiap tindakan yang diambil. Menurut Hattie dan Timperley (2017) dalam penelitian mereka mengenai feedback dalam pendidikan, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ekspektasi yang diinginkan, sekaligus memperbaiki kualitas interaksi antara siswa dan guru.

Sebagai contoh, ketika memberikan punishment, guru harus memberikan penjelasan yang jelas mengapa tindakan tertentu dianggap salah dan apa akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Sebaliknya, ketika memberikan reward, guru sebaiknya mengkomunikasikan apa yang membuat perilaku atau prestasi siswa layak untuk diberikan penghargaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar mengenai konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi juga merasa dihargai atas usaha mereka.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses ini, terutama dalam kasus punishment yang lebih berat. Komunikasi dengan orang tua dapat memastikan bahwa tindakan yang diambil oleh guru memiliki dukungan yang konsisten di rumah, serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendiskusikan strategi pengelolaan perilaku yang lebih baik di lingkungan keluarga. Dengan adanya kesepakatan antara guru, siswa, dan orang tua, maka penerapan reward dan punishment akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

6. Dampak Jangka Panjang Penerapan Reward dan Punishment pada Kesehatan Mental Siswa

Selain dampak langsung terhadap perilaku dan motivasi belajar, penggunaan reward dan punishment yang tidak tepat juga dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa dalam jangka panjang. Siswa yang sering menerima punishment tanpa penjelasan yang jelas dapat merasa frustrasi, cemas, atau bahkan tertekan. Hal ini berisiko menurunkan kepercayaan diri mereka dan mempengaruhi perkembangan emosional mereka.

Sebaliknya, penggunaan reward yang berlebihan atau tidak adil juga dapat menciptakan rasa ketergantungan pada pengakuan eksternal, yang bisa menghambat perkembangan rasa percaya diri internal siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mengutamakan keseimbangan dan pemahaman terhadap kebutuhan emosional siswa. Pembentukan kebiasaan disiplin yang positif, yang berfokus pada pembelajaran dan perkembangan pribadi, lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penerapan sistem reward dan punishment di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu terbukti memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan disiplin siswa. Reward, yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, atau insentif akademik, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memperkuat kebiasaan positif. Namun, pemberian reward yang terlalu sering tanpa dasar yang jelas dapat mengurangi motivasi internal siswa. Sebaliknya, punishment yang bersifat edukatif, seperti teguran membangun dan tugas tambahan, efektif dalam menekan perilaku indisipliner. Punishment yang berlebihan atau tidak mempertimbangkan aspek psikologis siswa dapat menimbulkan efek negatif, seperti kecemasan atau pemberontakan.

Strategi yang optimal dalam penerapan reward dan punishment adalah dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan individual siswa. Reward harus diberikan berdasarkan

usaha nyata dan prestasi siswa, sementara punishment harus mendidik dan berkaitan langsung dengan kesalahan yang dilakukan. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting dalam menjelaskan tujuan dari pemberian reward dan punishment, agar siswa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka secara konstruktif. Dengan demikian, penerapan sistem ini yang seimbang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara maksimal.

Pentingnya evaluasi yang berkelanjutan terhadap penerapan reward dan punishment di madrasah dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan kebijakan serupa untuk membangun disiplin dan motivasi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. (2018). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bandura, A. (2019). *Social Cognitive Theory of Personality*. In L. Pervin & O. John (Eds.), *Handbook of Personality: Theory and Research* (4th ed., pp. 387-416). New York: Guilford Press.
- Bourdieu, P. (2020). *The Forms of Capital*. In E. A. Hesse-Biber & P. Leavy (Eds.), *Handbook of Emergent Methods* (pp. 17-26). New York: Guilford Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2019). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Dweck, C. S. (2021). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Grolnick, W. S. (2019). *The Psychology of Parental Control: How Well-Intentioned Parenting Backfires*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2017). *The Power of Feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Lickona, T. (2018). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Skinner, B. F. (2019). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Watson, J. B., & Skinner, B. F. (2020). *Behaviorism at Fifty: An Update*. *Journal of the History of the Behavioral Sciences*, 56(2), 129-146.